

Pembuatan Naskah Cerita Teater Pada Kelompok Kesenian Bantengan Turangga Jaya Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Koko Hari Pramono ^{1*}, Indar Sabri ²

¹ Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya, Indonesia

Email : kokosakeizme@gmail.com

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : indarsabri@gmail.com

Abstrak

Kesenian pertunjukan teater tradisi di masyarakat khususnya daerah Mojokerto terdapat banyak kelompok kesenian yang masih eksis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah kelompok kesenian yang tersebar berbagai wilayah yang ada di kabupaten dan kota Mojokerto. Salah satu kesenian ikonik yang menjadi kebanggaan warga Mojokerto adalah kesenian Bantengan, kesenian ini memiliki gengsi tersendiri bagi setiap warga Mojokerto. Kesenian bantengan hampir dimiliki oleh setiap Desa, biasanya antara desa satu dengan desa lainnya saling berlomba untuk membuat kelompok kesenian bantengan yang mereka ayomi menjadi lebih bagus dari yang lainnya. Oleh sebab itu kesenian bantengan di wilayah Mojokerto berkembang dan diminati oleh generasi muda. Disamping itu kesenian bantengan tentu memiliki tantangan tersendiri dalam upaya pelestariannya hal ini lantaran tantangan modernisasi zaman dan perkembangan teknologi. Dengan kata lain bantengan yang ada di Mojokerto mampu bertahan karena setiap daerah memiliki gengsi tersendiri untuk melestarikan dan membuat kelompok kesenian bantengan lebih unggul dari kelompok lainnya. Namun khusus pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis di desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto menemukan bahwa belum terkonsepnya alur cerita bantengan kedalam sebuah pertunjukan teater tradisi.

Dengan demikian penulis terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data sebagai upaya menulis cerita dramatik mengenai adegan pertunjukan bantengan dengan kemasan yang lebih sederhana namun tersampaikan makna dan pesan cerita.

Kata Kunci: bantengan, turangga jaya, naskah cerita

Abstract

The performing arts of traditional theater in the community, especially in the Mojokerto area, there are many art groups that still exist. This is evidenced by the large number of art groups spread across various regions in the regency and city of Mojokerto. One of the iconic arts that is the pride of Mojokerto residents is Bantengan art, this art has its own prestige for every Mojokerto resident. Bantengan art is almost owned by every village, usually between one village and another village competing with each other to make the banteng arts group they protect better than the others. Because of that, the banteng arts in the Mojokerto region are developing and are in demand by the younger generation. Besides that, the bullfighting art certainly has its own challenges in its conservation efforts, this is because of the challenges of modernization and technological developments. In other words, the banteng that exist in Mojokerto are able to survive because each region has its own prestige to preserve and make the banteng arts group superior to other groups. However, specifically in the community service carried out by the writer in the village of Wiyu, Pacet District, Mojokerto Regency, he found that the storyline of the banteng storyline had not been conceptualized into a traditional theatrical performance. Thus the author goes directly into the field to collect data in an effort to write a dramatic story about the bullfighting scene with a simpler packaging but conveys the meaning and message of the story.

DOI: <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i1.24>

*Correspondensi: Koko Hari Pramono

Email: kokosakeizme@gmail.com

Received: 25-02-2023

Accepted: 23-03-2023

Published: 25-03-2023



Gayatri is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright: © 2023 by the authors.

Keywords : *bantengan, turangga jaya, story script*

I. PENDAHULUAN

Desa wiyu adalah sebuah desa di sebelah barat Kota Pacet Mojokerto yang berjarak sekitar 3 km. Desa Wiyu berada pada posisi koordinat 7°38'33"S 112°30'34"E dengan ketinggian sekitar 600 meter di atas permukaan air laut, yang memiliki potensi keunggulan berupa sungai bernama Pakatan Satu. Sungai Pikatan Satu di Desa Wiyu sepanjang 2500 meter dengan lebar 3 - 6 meter. Sungai memiliki dasar dari bebatuan serta air yang jernih. Arus air yang cukup deras namun dangkal sehingga aman untuk aktivitas. Selain sungai tersebut desa Wiyu juga terdapat tiga jembatan yang cukup panjang. Salah satunya adalah jembatan gantung.

Pengabdian di kelompok kesnian Bantengan Turangga Jaya Desa Wiyu merupakan model pengembangan pada kelompok kesenian dengan tujuan insentif dimana semua potensi kesenian yang dimiliki Desa terintegrasi secara keseluruhan mulai potensi seni budaya yang ada di Desa Wiyu. Solusi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah mempersiapkan potensi Desa dari aspek seni dan budaya mulai dari penyiapan sarana dan prasarana, sumber daya manusia hingga manajemen pertunjukan. Sehingga perlu adanya langkah-langkah berupa pemetaan data untuk melakukan invertasi cerita verbal dari narasumber tokoh masyarakat, pelaku seni dan sejarawan dalam bidang kesenian bantengan. Selanjutnya, setelah dilakukan pemetaan maka akan dimulai menyusun cerita pertunjukan kesenian bantengan sesuai dengan unsur dramatik kesenian teater tradisi yang memiliki nilai dan makna sesuai dengan pesan moral pada cerita bantengan.

Dari pengelompokan 2 agenda kegiatan tersebut maka penulis melakukan penjadwalan lebih awal, dengan mekanisme penjadwalan maka kegiatan PKM akan menjadi lebih terarah, selain itu penulis juga melakukan survei di awal untuk menentukan langkah apa saja yang akan menjadi program-program dalam mengatasi persoalan kesenian yang ada pada kelompok kesenian Turangga Jaya desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

II. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis dalam langkah awal tentu menentukan beberapa mitra dalam kegiatan ini antara lain: Pemerintah desa Wiyu, Karang taruna, PKK desa Wiyu, RT, sanggar seni, dan Pemilik penginapan di Desa Wiyu. Metode yang ditawarkan dalam melakukan kegiatan ini seperti tertuang pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Pemetaan Metode Pelaksanaan PKM

Permasalahan	Metode	Sasaran	Tujuan	Target
Melakukan pendampingan terhadap potensi seni budaya	Penyusunan cerita dramatic bantengan	Kelompok kesenian Bantengan Turangga Jaya	Peningkatan keterampilan terkait dengan kualitas pertunjukan:	Terbentuknya narasi pertunjukan teater tradisi
Pengadaan property kesenian bantengan	Kolaborasi dalam Pembelian,	Pemerintah desa Wiyu, Karang taruna,	Tata kelola dan alur	1. Pengadaan property kesenian

	pengembang an, dan modifikasi	PKK desa Wiyu, RT, dan Pemilik penginapan di Desa Wiyu	kegiatan wisata	bantengan
--	-------------------------------------	---	--------------------	-----------

Jadwal Kegiatan

Agar pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung sesuai dengan tujuan diawal maka penulis dan tim membuat jadwal kegiatan dalam kurun waktu bulanan. Dengan demikian kegiatan yang telah dijadwal akan mampu memberikan kebutuhan data dan latihan yang sesuai. Selain itu adanya jadwal juga akan mempermudah tim dan peneliti untuk membuat konsep cerita dan pembagian waktu penggunaan cerita dalam penerapan untuk proses latihan dengan memadukan cerita, gerak dan musik pada kelompok kesenian bantengan Turangga Jaya Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Pada pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan jadwal penulis menemukan tambahan data lain yang belum direncanakan, yakni dengan mekanisme observasi mendalam dan dengan terjun langsung ditengah masyarakat maka data-data yang didapatkan menjadi lebih baik dan lengkap. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dengan demikian peneliti menambah wawasan mengenai sejarah dan asal muasal kesenian bantengan dapat tumbuh dan berakar di kota Mojokerto khususnya desa Wiyu.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan PKM

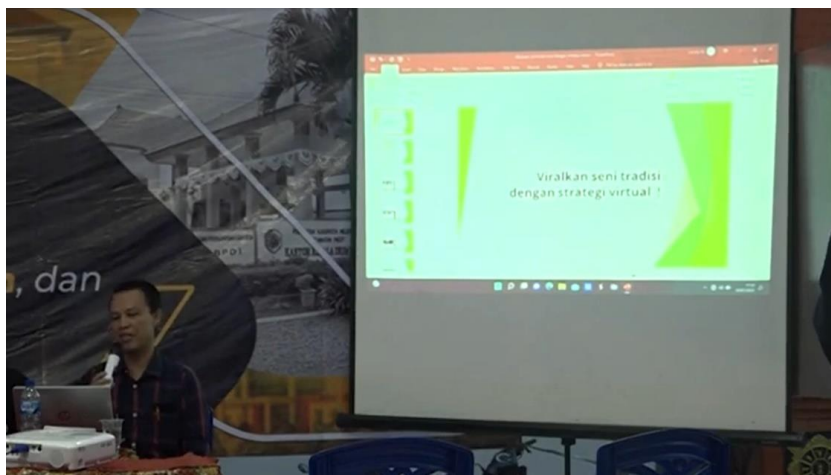
No	Kegiatan	Bulan							
		6	7	8	9	10	11	12	
1	Sosialisasi prosedur pelaksanaan program PKM								
2	Survei lapangan								
3	Identifikasi kebutuhan bahan dan alat.								
4	Pembersihan penyiapan lapangan								
5	Penyusunan cerita alur pertunjukan								
6	Evaluasi								
7	Ujicoba								
8	Pertunjukan								
9	Laporan PKM								

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto ini merupakan kerjasama pengabdian masyarakat yang dilaksanakan antara kedua unstitusi yakni Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya dengan Universitas Negeri Surabaya. Pada hasil penelitian ini penulis melakukan mekanisme pengelompokan data berdasarkan nara sumber yang ditentukan. Narasumber pertama ialah

pelaku kesenian yang menekuni bidang kesenian bantengan kemudian yang kedua adalah pemerhati kesenian yang diwakili oleh tokoh masyarakat setempat. Kemudian yang ketiga adalah pakar seni yang menekuni bidang kesenian bantengan yang selama ini menjadi objek penelitian yang telah dilaksanakan.

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis ialah mengumpulkan seniman bantengan yang ada di Desa Wiyu, kemudian diadakan sarasehan untuk memberikan wawasan kesenian bantengan sebagai bentuk kontrak di awal selama pendampingan terhadap kesenian ini. Selain itu peneliti juga memberikan jadwal latihan agar saat selesai menulis naskah bantengan dapat segera diterapkan pada saat latihan. Dengan demikian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan sumbangsing keilmuan dan ketrampilan yang akan dikuasai oleh kelompok kesenian bantengan Turangga Jaya.



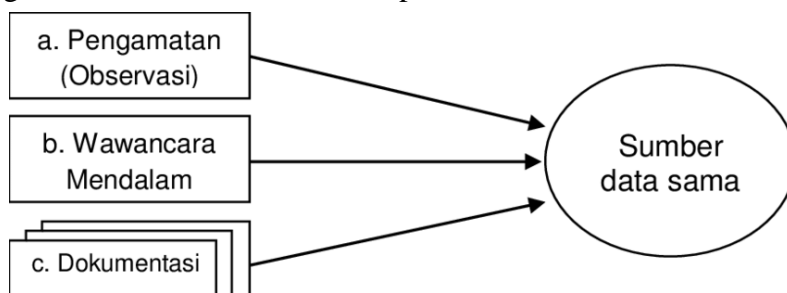
Gambar 1. Kegiatan sarasehan penyampaian materi pengabdian masyarakat

Setelah kegiatan sarasehan penulis juga telah selesai mengumpulkan data awal sebagai bahan untuk menulis cerita dramatik pertunjukan kesenian bantengan. Namun sebelum dibujudkan dalam cerita penulis sekali lagi mengadakan diskusi dengan seluruh anggota kelompok kesenian bantengan Turangga Jaya sebagai upaya sosialisasi makna dan tujuan alur cerita bantengan yang ditulis ulang dengan versi dramatik alur pertunjukan teater tradisi.



Gambar 2. Kegiatan diskusi penyampaian materi naskah cerita

Tahap penyusunan cerita dilakukan penulis setelah terjadi umpan balik antara penulis dan kelompok kesenian Turangga Jaya. Pada penyusunan cerita penulis langsung mengolah data sesuai dengan mekanisme triangulasi data yang dilakukan berdasarkan konsep teori



Gambar 3. Triangulasi "teknik" pengumpulan data

Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D oleh Sugiyono 2012

Penulisan Naskah

Turangga jaya!

Oeeek !oeeek....

Joko lelono.....! joko lelono.....! pendekar adidaya ing tlatah bumi Majapahit.... Alkisah pertapa sepuh saking wilayah etan bertapa ing gunung biru, petapan sakti mandraguna tanpo tanding byuh njurus pendekar sakti mandraguna hiyak satset hong wilaheng ajian sakti ajian tanpo tanding...

Mak bejudul saking brang wetan ono pendekar sakti ngoleki lawan tanding kanggo uji kadigdayan.... Byuh..byuh..byuh ketemu ing alas bumi mojopahit kudu wani siro tanding.... Pertapan kulon ngebyak keringet sakti ditantang pendekar saking brangkulon tanding berubah dadi ketek ireng sakti... langsung ngelmu ketek nyerang pendekar brang wetan nanging ketek e kalah sakti, ngelmu maneh pertapan malih wujud dadi macan siap nyerang Haooooommm... kanuragan macan luweh sakti sampek kalah pendekar wetan... Pendekar wetan ngelmu malih macan nyerang balik macan pendekar kulon.... Sampek menang Pendekar kulon ngelmu dadi bujang ganong... ngelawan macan kanti ambrol usus e.... byuh pertapan wetan ngelmu maneh dadi jepaplok ngidap ngidapi nguntal ndase bujang ganong.... Pendekar kulon ngelmu maneh malih dadi banteng sakti banteng liar oooooeekkkk..... banteng bringas numbruk jepalok morat marit getihe kanti banjir getih... Pendekar wetan njelmo dadi banteng kang sakti akhire banteng tanding karo banteng podo kuate lan ora ono sing kalah.....

Moho guru Jaka Lelana teko gowo cemeti sakti kanggo ndamekno banteng...
Nger ilmu kui ora kanggo sumbung-sumbungan nyoh kene nurut dawuhe gusti kang moho
anggun... “suro diro joyo dinigrat lebur dening pangastuti”

Adegan selse dan Kembali ke dalam panggung

Terjemahan Bahasa Indonesia

Turangga jaya!

Oeeek!oeek....

Joko lelono.....! joko lelono....! pendekar sakti berasal dari bumi Majapahit....
Alkisah pertapa tua yang bertapa di Gunung Bbiru, petapan sakti mandraguna
tiada yang dapat menandingi byuh....! Mengeluarkan jurus pendekar sakti mandraguna hiyak satset
hong wilaheng ajian sakti ajian yang tidak mampu dilawan...

tiba-tiba muncul dari artah Timur ada pendekar sakti mencari lawan tanding untuk menguji ilmu yang
dikuasai.... Byuh..byuh..byuh akhirnya bertemu lawan di bumi Majapahit harus berani bertanding....
Pertapan Barat membelah keringat bercucuran dan menantang pendekar dari Barat untuk tanding dan
berubah menjadi monyet hitam sakti... langsung mengeluarkan jurus dan monyet hitam nyerang
pendekar dari Timur namun monyet tidak mampu melawan dan kalah sakti, kemudian mengeluarkan
jurus lagi si pertapan berubah wujud menjadi harimau dan siap nyerang Haooommm (aungan
harimau)...

ilmu kanuragan harimau lebih sakti sampai kalah pendekar dari timur...
Pendekar dari Timur mengeluarkan jurus berubah menjadi harimau dan menyerang balik wujud
harimau jelomaan pendekar dari barat.... Sampek menang Pendekar dari barat berubah menjadi
Bujang Ganong... meelawan harimau sampai keluar ususnya, byuh

pertapan dari Timur mengeluarkan ilmu lagi menjadi jepaplok yang akan menggigit kepala

Bujang Ganong....

Pendekar Barat mengeluarkan ilmu lagi berubah menjadi banteng sakti, banteng liar oooooeekkkk....
banteng bringas menyeruduk Jepalok hingga berlumuran darah...

Pendekar Timur berubah kembali menjadi banteng yang sakti dan akhirnya banteng bertanding
melawan banteng berakhir seri karena sama kuat.....

maha Guru Jaka Lelana datang membawa cemeti sakti untuk mendamaikan banteng...

maha guru berpesan nak ilmu itu bukan untuk di pamerkan kita harus gunakan untuk mengikuti
petunjuk Tuhan yang maha Agung... “ segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa
dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar”

Adekan selse dan Kembali ke dalam panggung

IV. KESIMPULAN

Hasil pendampingan pada sanggar Turangga Jaya desa Wiyu kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto adalah bentuk penulisan cerita alur dramatik pertunjukan kesenian bantengan sebagai upaya untuk menciptakan kemasan pertunjukan tarien bantengan adapun hasil pengabdian masyarakat ini berupa penulisan alur dramatik cerita pertunjukan kesenian bantengan untuk kelompok kesenian “Turangga Jaya”. Berdasarkan hasil proses pendampingan yang telah dilaksanakan maka hasil pertunjukan kemasan dengan sajian estetik layak dijadikan tarien bantengan dengan unsur teatrikal estetik yang pas digunakan untuk penyambutan. Dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan maka kualitas pertunjukan akan lebih estetik karena memiliki alur cerita yang baik.

Agar pendampingan yang dilakukan dapat membuahkan hasil maka sebaiknya setiap porsi latihan yang diberikan dalam proses pendampingan dilakukan secara rutin dan terjadwal oleh kelompok sanggar Turangga Jaya. Intensitas latihan akan menjadikan kemasan sajian pertunjukan bantengan Turangga Jaya akan lebih estetik dan mampu meningkatkan kualitas pertunjukan bantengan sesuai dengan alur cerita dramatik yang telah ditulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya karena telah memberikan surat penugasan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kelompok kesenian bantengan Turangga Jaya Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih pada pemerintah perangkat Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto beserta jajaran pemangku adat, serta remaja pengurus karang taruna Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Dan mahasiswa serta alumni Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell., John W. 2014, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (judul asli: *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approachs* (third edition), 2009). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin., Norman K., dan Yvonna S. Lincoln (eds.), 2011, *Handbook of Qualitative Research* (Edisi Ketiga), judul asli *The Sage Handbook of Qualitative Research* (Third Edition) 2010, diterjemahkan oleh Dariyanto, Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta